

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena fraud (kecurangan) tentu tidak asing bagi masyarakat. Fenomena ini merupakan salah satu dari sekian banyak permasalahan yang bisa jadi dialami setiap instansi-instansi yang ada di tiap negara. Banyak media yang bisa dipakai dalam mendeteksi adanya fraud di sebuah instansi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya *internal fraud* di suatu instansi adalah dengan proses audit laporan keuangan dan jasa-jasa audit lainnya. Di mana laporan keuangan mencerminkan rekam aktivitas instansi, yang mana apabila laporan keuangan terdapat anomali maka dimungkinkan fenomena internal fraud telah terjadi di instansi tersebut.

Dikutip dari *Black's Law Dictionary*, fraud adalah “suatu pemikiran yang keliru tentang kebenaran atau penyembunyian fakta material untuk mendorong orang lain untuk bertindak merugikan dirinya sendiri” (ACFE). Penjelasan lebih lanjut, internal fraud yang sering disebut juga kecurangan yang berhubungan dengan jabatan/pekerjaan. Di mana dapat didefinisikan sebagai penyelewengan jabatan seseorang untuk memperkaya diri sendiri melalui penyalahgunaan aset yang dimiliki organisasinya.

Berdasarkan Survei Fraud Indonesia tahun 2016 responden menilai bahwa korupsi adalah jenis fraud yang paling merugikan di Indonesia. Namun perlu diketahui berdasarkan survei yang dilakukan ACFE (2016)

fraudulent financial reporting- lah yang paling merugikan, hal ini diduga karena di Indonesia kejahatan yang berasal dari kejahatan laporan keuangan belum banyak terungkap, seperti kejahatan penipuan informasi di bursa efek, serta kejahatan karena penipuan informasi pajak. Besarnya kerugian akibat fraud laporan keuangan adalah sebesar \$1.000.000.

Teori-teori dalam pendeteksian fraud pun terus berkembang seiring berjalannya waktu. Di mana teori pertama dikembangkan oleh Donald Cressey pada tahun 1953 yang lebih sering dikenal dengan teori *Triangle Fraud*. Teori ini menyatakan bahwa fraud terjadi apabila faktor tekanan keuangan, faktor kesempatan, dan faktor rasionalisasi terpenuhi. Selanjutnya dalam jurnal Donald Cressey, Albrecht et al. (1984) mengenalkan skala fraud dalam “Deterring Fraud: The Internal Auditor’s Perspective” sebagai alat untuk menilai kemungkinan dari tindakan fraud melalui evaluasi kekuatan relative dari tekanan, kesempatan, dan integritas individu.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya fraud adalah dengan menggunakan *beneish ratio index* yang dipopulerkan oleh Bernard(1999). Adapun rasio-rasio *Beneish M-Score* yang digunakan: *Days Sales in Receivable Index*, *Gross Margin Index*, *Asset Quality Index*, *Sales Growth Index*, *Depreciation Index*, *Sales General and Administrative Expense Index*, *Leverage Index*, dan *Total Acruel to Total Aset Index*.

Dari delapan rasio hanya lima rasio yang dapat menghasilkan hasil signifikan. Adapun kelima rasio sebagai berikut: *Days Sales in Receivable Index*, *Gross Margin Index*, *Asset Quality Index*, *Sales Growth Index*, dan

Total Accrual to Total Aset Index. Penulis ingin menunjukkan bagaimana model *Beneish Ratio Index* dapat diaplikasikan dalam mendeteksi fraud dalam laporan keuangan.

1.2 Perumusan Dan Batasan Masalah

Berdasarkan judul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Di Tahun 2016-2018)” permasalahan penelitian yang diangkat adalah mengenai pengujian kajian pustaka yang sudah ada terhadap fenomena yang akan dijelaskan.

1.2.1 Bagaimana penggunaan *Days Sales in Receivable Index* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

1.2.2 Bagaimana penggunaan *Gross Margin Index* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

1.2.3 Bagaimana penggunaan *Asset Quality Index* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

1.2.4 Bagaimana penggunaan *Sales Growth Index* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

1.2.5 Bagaimana penggunaan *Total Accrual to Total Assets Index* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Dan Kontribusi Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Menerapkan lima variabel *Beneish M-Score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan sebagai berikut.

1.3.1.1 Menerapkan penggunaan Days Sales in Receivable Index dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.3.1.2 Menerapkan penggunaan Gross Margin Index dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

1.3.1.3 Menerapkan penggunaan Asset Quality Index dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.3.1.4 Menerapkan penggunaan Sales Growth Index dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.3.1.5 Menerapkan penggunaan *Total Accrual to Total Assets Index* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.3.2 Kontribusi Penelitian

Kontribusi pada penelitian dengan judul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Di Tahun 2016-2018)” adalah agar hasil riset dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Sehingga kontribusi terdiri dari kontribusi teori, kontribusi praktek, dan kontribusi kebijakan.

1.3.2.1 Bagi Perusahaan (Pemilik, Manajemen, Karyawan, dan lain-lain)

1.3.2.1.1 Memberikan wawasan untuk menyusun langkah preventif dan represif dalam upaya mengatasi fenomena fraud.

1.3.2.1.2 Sebagai acuan untuk membuat atau melengkapi sistem pengendalian internal yang belum ada maupun sudah ada.

1.3.2.2 Bagi Investor dan Kreditor

1.3.2.2.1 Menjadi dasar pengetahuan agar lebih selektif dalam mencari perusahaan yang akan menjadi tempat investasi (memberi pinjaman).

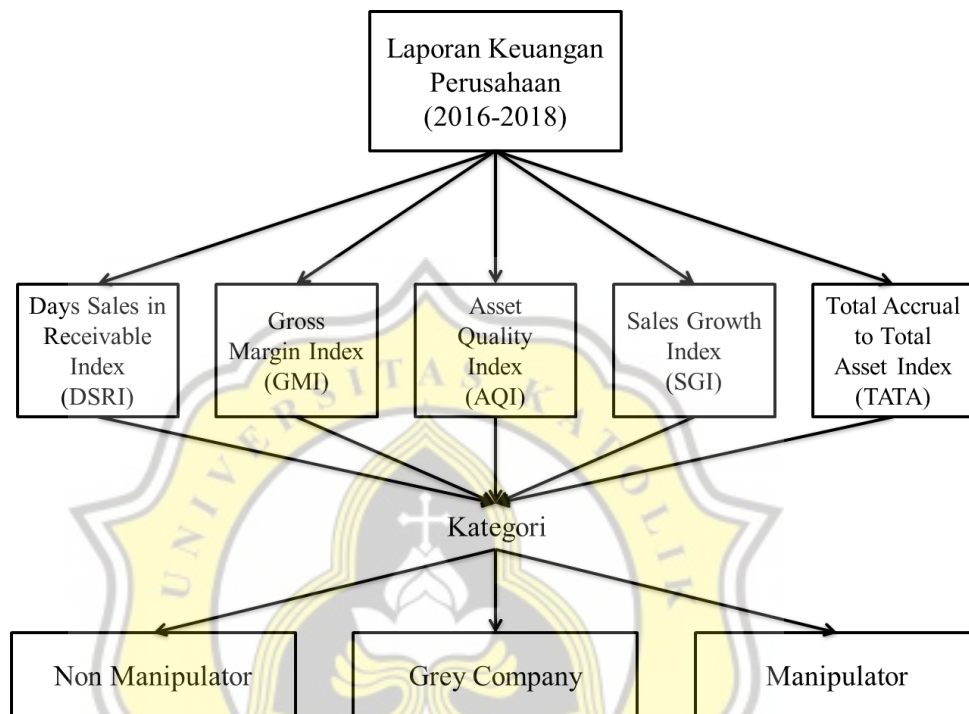
1.3.2.3 Bagi Pemerintah

1.3.2.3.1 Memberikan wawasan terkait dengan regulasi keuangan forensik agar dapat tercipta regulasi yang mendorong instansi publik maupun swasta untuk menciptakan perusahaan yang sehat.

1.4 Kerangka Pikir

Gambar 1.1

Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan dan batasan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, kerangka pikir, serta sistematika penulisan penelitian.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang memuat kajian teori berupa teori-teori yang berkaitan secara langsung dan tidak langsung dengan topik pembahasan serta kajian empiris berupa penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisikan informasi mengenai definisi dan pengukuran variabel, obyek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta desain analisis data.

Bab IV merupakan analisis dan pembahasan yang menguraikan perhitungan dan kategori perusahaan-perusahaan yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab V merupakan kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi penelitian dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

